

**PENGARUH PAJAK, EXCHANGE RATE, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE, DAN SIZE TERHADAP TRANSFER PRICING  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2018 - 2022**

**SKRIPSI**

Oleh :

**EKA OKTAVIANY**

**20200100075**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**2024**

**PENGARUH PAJAK, EXCHANGE RATE, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE, DAN SIZE TERHADAP TRANSFER PRICING  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2018 – 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**EKA OKTAVIANY**

**20200100075**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Eka Oktaviany  
NIM : 20200100075  
Konsentrasi : Akuntansi & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Size*  
Terhadap *Transfer Pricing* yang Pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Peng Wi, S.E., M.M.Akt.**  
NIDN : 0406077607

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0421107101

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Leverage, dan Size Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Eka Oktaviany  
NIM : 20200100075  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 08 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Peng Wi, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0406077607



**Susanto Wilowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Eka Oktaviany  
NIM : 20200100174  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Binis  
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Leverage, dan Size Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 08 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Peng Wi, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0406077607

  
**Susanto Wilowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Eka Oktaviany  
NIM : 20200100075  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**  
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



Penguji II : **Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak**  
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, Skripsi ini tidak terdapat pemalsuan (Kebohongan), seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, pemalsuan tanda tangan Dosen Pembimbing, Ketua Program Studi, Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya telah peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Tangerang, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Eka Oktaviany

NIM : 20200100075

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat Oleh :

NIM : 20200100075

Nama : Eka Oktaviany

Jenjang Studi : S1

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 22 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Penulis



(Eka Oktaviany)

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Gambaran Umum.....	10
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pemikiran.....	41
D. Rumusan Hipotesa.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Objek Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Pengukuran Operasional Variable Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>65</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
B. Analisis Hasil Penelitian.....	74

C. Pengujian Hipotesis .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>

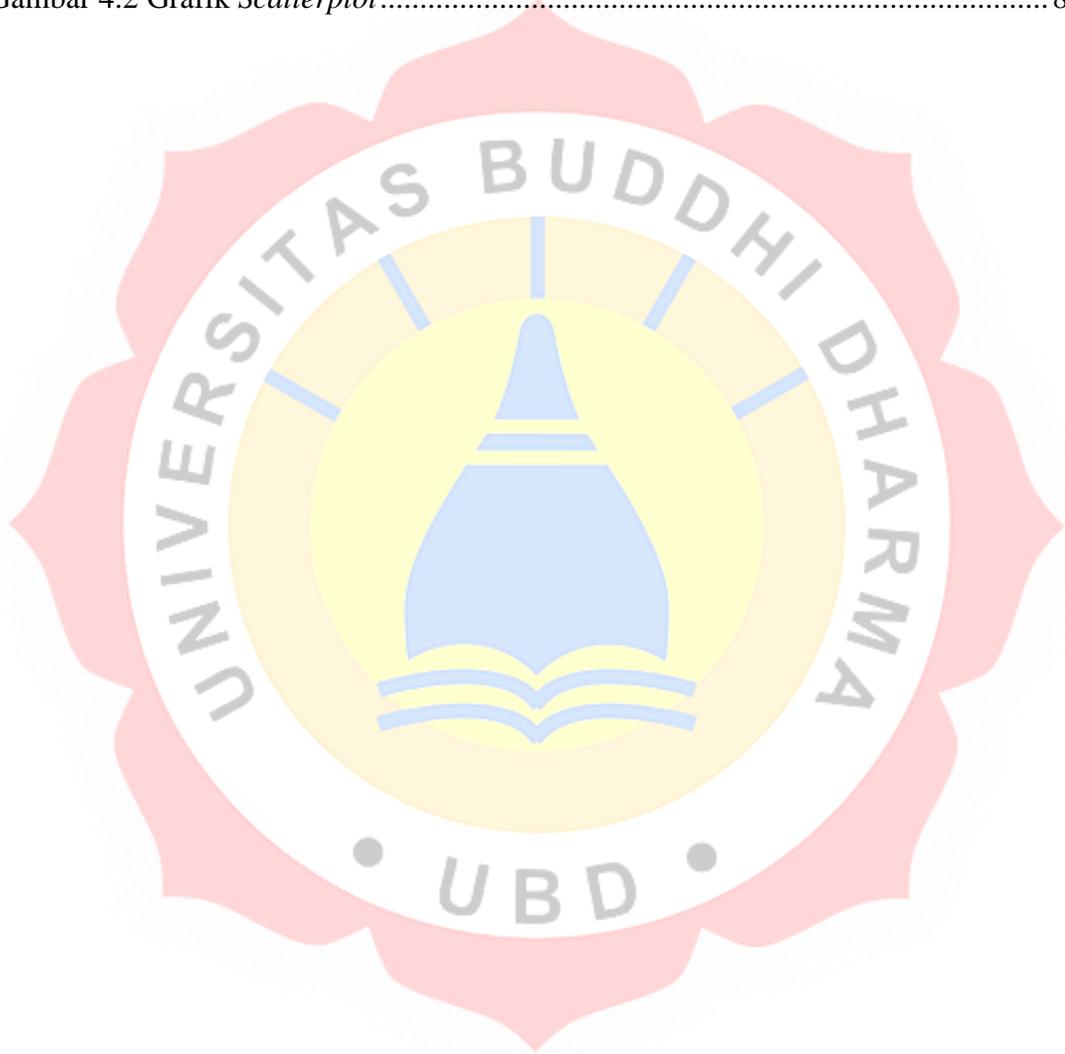


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan .....	51
Tabel 3.2 Kode dan Nama Perusahaan .....	52
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Pajak .....	66
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Exchange Rate.....	67
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	69
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Leverage.....	70
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	72
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	73
Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	75
Tabel 4.8 Uji Kolmogorov Smirnov .....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi .....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda.....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis T.....	85
Tabel 4.17 Hasil Kesimpulan Uji Hipotesis T .....	88
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 P-Plot Normalitas.....	78
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi merupakan perkembangan zaman yang semakin cepat. Globalisasi memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam sektor ekonomi. Globalisasi mempermudah aktivitas perdagangan dan memperluas peluang bagi pebisnis untuk mengembangkan usaha mereka ke tingkat dunia. Selain memberikan peluang perusahaan dalam negeri untuk meluaskan bisnisnya ke manca negara, fenomena globalisasi ekonomi juga membuka pintu bagi perusahaan asing untuk beroperasi di dalam negeri.

Dengan kemajuan globalisasi, perusahaan kini cenderung menerapkan aksi transfer pricing dengan maksud mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Mereka menggunakan kelemahan yang ada didalam peraturan pajak untuk mengalihkan keuntungan yang dihasilkan di dalam negeri ke negara lain yang memiliki tingkat pajak yang lebih rendah.

Di Indonesia, pajak merupakan sumber pendapatan terbesar di Negara dengan presentase sekitar 80% dari total keseluruhan pendapatan Negara. Sebagai wajib pajak pajak penghasilan badan, perusahaan wajib membayar pajak penghasilan atas keuntungan dari kegiatannya setiap tahun (OCBC, 2023).

Menurut informasi Laporan Realisasi APBN Semester I Tahun 2023 oleh Kementerian Keuangan, data menunjukkan bahwa sektor manufaktur mengalami

pelemahan dalam kontribusinya terhadap penerimaan pajak. Pada semester I-2019, kontribusi industri pengolahan mencapai 28,7 persen, menurun dari 30,3 persen pada semester I-2018. Selanjutnya, penerimaan pajak dari sektor manufaktur mengalami penurunan signifikan sebesar 51,6 persen pada semester I-2022, yang dipengaruhi oleh lonjakan harga komoditas dunia (Direktorat Jenderal Anggaran, 2023).

Menurut laporan dari Tax Justice Network pada tahun 2020, Indonesia potensial menghadapi kerugian pendapatan hingga USD48 miliar per tahun atau sekitar Rp 690 triliun (Santoso, 2020). Kemungkinan besar berkurangnya pajak di Indonesia disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang melakukan tindakan transfer pricing.

Penelitian ini mengkaji beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan perusahaan manufaktur untuk mengadopsi transfer pricing. Namun, dalam penelitian ini hanya beberapa variabel saja yang akan diteliti berdampak pada transfer pricing, termasuk pajak, nilai tukar (exchange rate), profitabilitas, leverage, dan size.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernanda et al. (2023) Pajak tidak mempengaruhi keputusan transfer pricing. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa MNC menggunakan transfer pricing untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, yang tidak terlalu kondusif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut hasil penelitian Saputra (2023), pajak berpengaruh positif terhadap transfer price. Kesimpulan tersebut didukung

dengan informasi yang diperoleh dari BEI, besar kecilnya beban pajak yang dibayarkan menjadi salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya transfer price pada perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2021) selisih kurs yang menjadi perbincangan dapat mempengaruhi *transfer pricing* ternyata tidak sesuai dengan apa yang bicarakan. Hal ini dikarenakan nilai selisih kurs yg dipandang terlalu kecil tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Makhmudah & Djohar (2022) mempunyai hasil yang sama bahwa, *exchange rate* bukan suatu pertimbangan yang khusus bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan *transfer pricing* karena perusahaan memandang bahwa ada atau tidak adanya perubahan nilai tukar tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslita (2020) *profitabilitas* menunjukkan hasil yang positif, hal ini berdasarkan hasil bahwa jika laba perusahaan meningkat maka perusahaan akan menekan besaran beban pajak penghasilannya dengan menerapkan nilai *transfer pricing* yang rendah maka jumlah pajak yang harus dibayarkannya juga rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Yuniarti (2020) juga menghasilkan hasil yang sama bahwa semakin besar keuntungan yang perusahaan dapat maka akan meningkatkan agresivitas *transfer pricing*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cledy & Amin (2020) besar kecilnya tingkat pendanaan dengan hutang tidak mempengaruhi keputusan

perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Wahyudi & Fitriah (2021) menghasilkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap beban pajak perusahaan, semakin banyak perusahaan yang membiayai dirinya sendiri dengan hutang maka semakin rendah beban pajak yang dibayarkannya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Agustina (2020) size atau ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan akan mempengaruhi melakukan *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cledy & Amin (2020) *Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022 “**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya kerugian Negara yang diakibatkan oleh perbuatan *transfer pricing*.

2. Adanya hasil penelitian yang berbeda / tidak konsisten mengenai pajak dari penelitian sebelumnya.
3. Bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
4. Bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
5. Adanya hasil penelitian yang berbeda / tidak konsisten mengenai *leverage* dari penelitian sebelumnya.
6. Adanya hasil penelitian yang berbeda / tidak konsisten mengenai *size* dari penelitian sebelumnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis dalam penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak globalisasi terhadap praktik transfer pricing di Indonesia, terutama dalam perusahaan manufaktur?
2. Apakah pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* ?
3. Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
6. Apakah *size* berpengaruh terhadap transfer pricing?
7. Apakah pajak, *exchange rate*, *profitabilitas*, *leverage*, *size* berpengaruh

Terhadap *transfer pricing* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pajak memengaruhi *transfer pricing*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar *exchange rate* mempengaruhi *transfer pricing*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar *profitabilitas* mempengaruhi *transfer pricing*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar *leverage* mempengaruhi *transfer pricing*.
5. Untuk mengetahui seberapa besar *size* mempengaruhi *transfer pricing*.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pajak, *exchange rate*, *profitabilitas*, *leverage*, *size*, mempengaruhi *transfer pricing*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan dilakukan penelitian ini maka akan memberikan manfaat ganda, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh pajak, *exchange rate*, *leverage*, dan *size* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pajak, *exchange rate*, *leverage*, dan *size* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur secara lebih mendalam.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi tambahan referensi bagi peneliti lainnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai *transfer pricing*, sehingga perusahaan dapat meminimalkan resiko terkait pajak. Serta dapat membantu perusahaan dalam perencanaan pajak dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga, pemerintah dapat mengambil tindakan yang lebih efektif untuk mencegah penghindaran pajak.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pembahasan ini, maka sistematika penulisan skripsi ini akan dibahas terperinci dalam setiap masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdapat uraian yang berhubungan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang membahas judul skripsi ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian apa yang dipilih oleh penulis mulai dari definisi operasional dan pengukuran variable, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisa hasil penelitian, pengujian hipotesa serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian, implikasi serta saran-saran yang dapat penulis berikan dari hasil peneliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Akuntansi**

###### **a. Pengertian Akuntansi**

Menurut Rudianto (2009:4), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harrison et al. (2011:3), akuntansi merupakan system suatu komunikasi dalam bisnis yang digunakan untuk mengukur aktivitas, menganalisis data, menyusun laporan, dan menyediakan informasi kepada pihak pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi jalannya aktivitas suatu bisnis.

Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan, bahwa akuntansi adalah suatu disiplin ilmu atau sistem yang mencakup proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi, serta kejadian yang terkait dengan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi.

## **b. Tujuan Akuntansi**

Akuntansi berdasarkan tujuannya terbagi menjadi dua yaitu tujuan akuntansi secara umum dan tujuan akuntansi secara khusus. Tujuan Akuntansi Secara Umum adalah :

- a. Menyajikan informasi mengenai aset, ekuitas, dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan perusahaan untuk membantu dalam perhitungan laba estimasi yang perusahaan dapatkan.
- c. Memberikan informasi mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi perusahaan, termasuk aset, ekuitas, dan kewajiban perusahaan.
- d. Menyediakan berbagai informasi dalam laporan keuangan untuk membantu para pengguna laporan tersebut.

Tujuan Akuntansi Secara Khusus adalah :

Secara khusus tujuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang mencakup posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan dalam posisi keuangan.

Siklus akuntansi adalah serangkaian urutan yang mencakup transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses yang dimulai dari titik awal dan berlanjut tanpa putus, sama dengan lingkaran yang terus berputar. Michele Suharli dalam Kartomo & Sudarman (2019:11).

Berdasarkan definisi atas maka penulis menyimpulkan bahwa, siklus akuntansi adalah gambaran visual atau urutan langkah yang berulang dengan pola yang sama pada setiap periode akuntansi, yang meliputi prosedur-prosedur yang digunakan dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Ini merupakan langkah-langkah yang esensial dalam menjaga catatan keuangan yang akurat dan menyediakan informasi keuangan yang relevan.

**c. Langkah - langkah Siklus Akuntansi**

Langkah – langkah siklus akuntansi yang perlu di pahami menurut Bitar (2020), yaitu :

1. Siklus pendapatan

Serangkaian proses yang berkaitan dengan penerimaan pendapatan dan penjualan produk atau layanan.

2. Siklus pengeluaran

Serangkaian langkah yang berkaitan dengan pengeluaran uang atau aset perusahaan, termasuk pembayaran kepada pemasok dan biaya operasional.

3. Siklus pelaporan buku besar dan keuangan

Proses untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan.

4. Siklus manajemen sumber daya

Rangkaian aktivitas yang terkait dengan pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk perencanaan, alokasi, dan pengawasan sumber daya.

5. Siklus penggajian

Proses untuk menghitung dan membayar gaji dan tunjangan kepada karyawan perusahaan.

6. Siklus produksi

Serangkaian tahapan dalam pembuatan produk, mulai dari perencanaan produksi hingga pengiriman produk jadi.

**d. Jenis – Jenis Laporan Keuangan.**

1. Neraca

Laporan neraca, atau yang juga sering disebut sebagai balance sheet, adalah salah satu jenis laporan keuangan yang mengintegrasikan seluruh informasi keuangan. Biasanya, laporan ini disusun satu kali dalam setahun. Secara umum, tujuan laporan neraca adalah untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap kondisi keuangan sebenarnya dari suatu perusahaan atau bisnis.

Laporan neraca berisi informasi berharga mengenai pemegang saham, pemberi pinjaman, kewajiban sesuai regulasi pemerintah, dan aspek penting lainnya yang terkait dengan perusahaan. Karenanya, laporan neraca dianggap sebagai informasi rahasia yang hanya dapat

diakses dan dimengerti oleh individu yang memiliki wewenang khusus dalam perusahaan. Ini disebabkan oleh peran yang sangat signifikan dalam mengarahkan pengembangan bisnis sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disiapkan untuk memberikan informasi yang sangat terperinci tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, sebagian besar jenis laporan keuangan diselesaikan pada akhir bulan atau tahun.

Dengan adanya laporan keuangan laba rugi ini, para pihak yang berkepentingan dapat memahami situasi keuangan perusahaan dalam periode terbaru. Dengan demikian, laporan keuangan dari periode tersebut dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi dan menentukan langkah-langkah dan kebijakan yang sesuai untuk pengembangan bisnis Anda.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal sangat diperlukan oleh perusahaan publik karena sebagian besar dari mereka memiliki struktur kepemilikan yang kompleks dan melibatkan banyak pemegang saham. Untuk menjaga transparansi dalam hal perubahan yang terjadi dalam perusahaan,

terutama dalam hal keuangan, penting untuk menyusun laporan perubahan modal.

Tujuan dari jenis laporan keuangan ini adalah untuk melaporkan segala perubahan yang terjadi dalam modal kerja yang berasal dari investasi selama periode tertentu. Melalui laporan perubahan modal ini, perusahaan dapat memberikan rincian perhitungan yang komprehensif mengenai pembayaran dividen kepada pemegang saham atau investor yang terdaftar secara resmi, dan juga mengungkapkan aset yang dimiliki oleh bisnis tersebut.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, yang juga dikenal sebagai cash flow, adalah jenis laporan keuangan yang pada dasarnya memiliki tujuan serupa dengan laporan laba rugi, yaitu memberikan informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama suatu periode. Dalam laporan keuangan jenis ini, terdapat dua varian, yaitu arus kas langsung dan arus kas tidak langsung.

Laporan arus kas langsung umumnya hanya mencakup informasi transaksi tunai dari segi operasional. Sementara laporan arus kas tidak langsung menggunakan laba bersih sebagai dasar referensi untuk menghitung aliran kas.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah dokumen tambahan yang disusun bersama dengan laporan keuangan utama perusahaan. Ini berisi informasi rinci dan penjelasan tentang item dalam laporan keuangan, bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam tentang posisi keuangan perusahaan.

Catatan ini mencakup kebijakan akuntansi, estimasi, peristiwa penting, dan transaksi tertentu, serta mendukung transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi variable terikat atau dependen. Pada penelitian ini variable bebasnya adalah Pajak (X1), *Exchange Rate* (X2), *Profitabilitas* (X3), *Leverage* (X4), dan *Size* (X5).

## 2. Pajak (X1)

### a. Pengertian Pajak

Pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, tanpa adanya imbalan langsung. Pajak juga merupakan hak prerogatif, dengan tujuan penggunaan dana secara bijak demi mencapai kesejahteraan umum (Janatun, 2012).

Menurut S. I. Djajadiningrat seperti yang dijelaskan dalam Resmi, (2019), pajak dapat diartikan sebagai suatu kewajiban untuk memindahkan sebagian harta seseorang ke kas, yang diakibatkan oleh keadaan, peristiwa atau perbuatan tertentu yang memberikan kedudukan

khusus, tetapi bukan merupakan uang wajib. Pajak harus dibayar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan negara, namun tidak ada layanan balasan langsung dari negara untuk memelihara kesejahteraan umum.

#### **b. Fungsi Pajak**

Menurut Janatun (2012), Pajak memiliki dua fungsi utama :

##### **1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)**

Pajak berperan sebagai sumber dana yang digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai pengeluaran yang diperlukan.

##### **2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)**

Pajak berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam ranah sosial dan ekonomi.

Dari definisi dan fungsi-fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak melibatkan kontribusi finansial dari rakyat kepada negara, sesuai dengan ketentuan undang-undang, tanpa adanya imbalan langsung dari negara. Dana yang terkumpul dari pajak digunakan untuk membiayai kebutuhan dan aktivitas negara dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan (Janatun, 2012).

### c. Tarif Pajak

Tarif pajak merujuk pada landasan penentuan beban pajak yang harus ditanggung oleh objek pajak, biasanya dinyatakan sebagai persentase tertentu. Dasar pengenaan pajak mengindikasikan jumlah uang yang digunakan sebagai dasar perhitungan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Menurut Mardiasmo (2019), terdapat empat kategori tarif pajak :

#### 1. Tarif Sebanding/Proporsional

Tarif berbentuk persentase yang konsisten terhadap jumlah pajak yang dikenakan, sehingga besaran pajak yang harus dibayar sejalan dengan nilai objek pajak yang terkena pajak.

#### 2. Tarif Tetap

Tarif dalam bentuk jumlah tetap yang dikenakan pada setiap jumlah pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar tetap konstan tanpa memandang besarnya nilai objek pajak yang terkena pajak.

#### 3. Tarif progresif

Persentase tarif meningkat seiring dengan pertambahan jumlah pajak yang dikenakan. Berdasarkan peningkatan persentase tarif, terdapat tiga jenis tarif progresif, yaitu :

- a. Tarif progresif progresif yaitu peningkatan persentasenya semakin signifikan.
- b. Tarif progresif tetap yaitu peningkatan persentasenya konstan.

c. Tarif progresif degresif yaitu peningkatan persentasenya semakin kecil.

#### 4. Tarif Degresif

Semakin besar jumlah pajak yang dikenakan, persentase tarif yang digunakan menjadi semakin rendah.

#### d. Pengukuran Pajak

Menurut Dyreng et al. (2008) dalam pengukuran Effective Tax Rate (ETR) dikelompokkan menjadi 2 metode pengukuran, meliputi :

##### 1. GAAP ETR

GAAP ETR merupakan perhitungan pajak yang efektif berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Cara ini dihitung dengan membandingkan total beban pajak dengan penghasilan kena pajak.. Nilai penghasilan kena pajak dalam metode ini mengacu pada perhitungan aturan akuntansi.

$$GAAP ETR = \frac{\text{total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$$

##### 2. Cash ETR

Cash ETR merupakan perhitungan tarif pajak yang efektif didasarkan oleh kondisi yang sebenarnya. Perhitungan metode ini menggunakan rasio antara besar pajak yang dibayarkan dengan penghasilan kena pajak. Dalam metode ini, nilai penghasilan kena pajak juga mengacu pada aturan akuntansi.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{pembayaran pajak secara kas}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Pajak dalam penelitian ini pajak diproksikan dengan beban pajak yang ditanggung perusahaan dari hasil operasional selama satu periode yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$$

### 3. Exchange Rate (X2)

#### a. Pengertian *Exchange Rate*

Menurut Fabozzi & Modigliani (1996) Nilai tukar dapat dijelaskan sebagai jumlah uang yang dapat ditukarkan dengan satuan mata uang lain atau harga suatu mata uang dalam satuan mata uang lain.

Menurut Beams et al. (2018), *exchange rate* adalah perbandingan antara jumlah suatu mata uang dan jumlah mata uang lain yang dapat ditukarkan pada saat tertentu. Perkiraan atau nilai relatif nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dapat dinyatakan dengan dua cara berbeda, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Menurut PSAK 10, transaksi mata uang asing mencakup situasi di mana transaksi dinyatakan atau memerlukan eksekusi dalam mata uang asing. Termasuk transaksi yang terjadi ketika suatu entitas (ekonomi):

1. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya dinyatakan dalam mata uang asing.
2. Mengambil pinjaman (utang) atau dana (tagihan), apabila jumlah yang berkaitan dengan utang atau tuntutan tersebut dinyatakan dalam mata uang asing.
3. Mendapatkan atau melepaskan aset, atau membentuk dan menyelesaikan liabilitas yang nilainya diungkapkan dalam suatu mata uang asing.

Selisih kurs terjadi ketika nilai tukar item keuangan hasil transaksi mata uang asing berubah antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian. Jika transaksi terjadi dan ditutup pada periode pelaporan yang sama, maka seluruh selisih kurs dicatat pada periode pelaporan tersebut. Namun apabila transaksi terjadi dan pengaturannya terjadi dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs tersebut harus dicatat pada setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan nilai tukar setiap periode akuntansi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau exchange rate adalah tingkat di mana mata uang domestik dapat ditukar dengan mata uang dari negara lain.

#### **b. Pengukuran *Exchange Rate***

Dalam mengukur nilai tukar, para ekonom membedakan dua nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil (Mankiw, 2015):

1. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal berarti perbandingan harga relatif dua mata uang dua negara. Di pasar valuta asing, nilai tukar nominal adalah harga yang diterapkan pada pertukaran mata uang antara dua negara.

## 2. Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil menggambarkan perbandingan harga relatif suatu barang di dua negara. Sederhananya, nilai tukar riil mencerminkan tingkat harga di mana barang-barang dari suatu negara dapat ditukar dengan barang-barang dari negara lain.

$$NTR : \frac{\text{nilai tukar mata uang nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{harga barang luar negeri}}$$

Dalam konteks penelitian ini, kajian berfokus pada nilai tukar dari perspektif perdagangan internal yang menunjukkan indikasi harga transfer. Oleh karena itu, pengukuran exchange rate dilakukan dengan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Exchange Rate dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba sebelum pajak.

Dalam penelitian ini Exchange rate dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Exchange rate} = \frac{\text{laba rugi selisih kurs}}{\text{laba rugi sebelum pajak}}$$

#### 4. Profitabilitas (X3)

##### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2019), Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis normalnya. Rasio ini juga menjadi indikator kinerja manajemen dalam operasional perusahaan

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Dengan merujuk pada definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh keterampilan dan sumber daya yang dimilikinya.

##### b. Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas menurut Weston (Kasmir 2013:196), mengatakan bentuk-bentuk dari rasio profitabilitas (*Profitability ratio*) yaitu :

1. Margin laba penjualan (*net profit margin*)

*Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih adalah suatu metrik untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan dari penjualan. Rasio ini menunjukkan

persentase pendapatan bersih perusahaan dari total penjualan. Jika nilai rasio persentase *Net Profit Margin (NPM)* semakin tinggi, maka kemungkinan untuk mendapatkan laba bersih dari hasil penjualan juga semakin besar dan positif. Dengan kata lain, jika tingkat *profitabilitas* perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada laba bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. Daya laba dasar (*basic earning power*)

Basic Earning Power atau BEP (Basic Earning Power) menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari asetnya sebelum pengaruh pajak dan leverage keuangan diperhitungkan. Rasio ini berguna ketika membandingkan kinerja perusahaan dalam situasi leverage dan pajak yang berbeda..

$$BEP = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total aset}}$$

3. Hasil pengembalian total aktiva (*return on assets*)

*Return on Assets (ROA)* digunakan untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aset untuk keperluan operasional guna menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset suatu perusahaan, maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Namun, perlu diingat bahwa tingkat pengembalian atas aset yang rendah tidak selalu mencerminkan kinerja yang buruk. Hal ini bisa disebabkan oleh keputusan yang sengaja diambil, seperti penggunaan utang dalam jumlah besar atau beban bunga yang tinggi, yang dapat mengakibatkan laba bersih relatif rendah.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

4. Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*)

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur laba atas ekuitas setelah pajak. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rasio ini mencerminkan akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Return on Equity (ROE) mengindikasikan kapabilitas modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Hasil perhitungan ini menggambarkan sejauh mana perusahaan

mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, tercermin dari laba yang dihasilkan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencari dan mendapatkan keuntungan. Secara lebih spesifik, profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk meraih laba atau keuntungan selama periode tertentu. Dengan kata lain, profitabilitas dapat dianggap sebagai parameter kinerja yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan menghasilkan laba.

Profitabilitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memiliki dampak yang signifikan dalam pandangan masyarakat dan pemerintah sebagai regulator. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi sering kali mendapatkan perhatian luas, namun juga berisiko menghadapi biaya politis, terutama dalam bentuk pengenaan pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan tingkat laba yang lebih rendah. Situasi ini mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manajemen pajak, seperti pengaturan transfer pricing, untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

Perusahaan, yang tentunya ingin meraih keuntungan maksimal, terkadang mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak kepada negara.

Dengan kata lain, perusahaan berupaya untuk mencapai laba sebesar mungkin sambil tetap meminimalkan pembayaran pajak. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan indikasi terjadinya transfer pricing, sementara tingkat profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan indikasi praktik tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on assets* (ROA) yang dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

## 5. Leverage (X4)

### a. Pengertian *Leverage*

Menurut Drake & Fabozzi (2010), Rasio modal adalah jenis indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana risiko keuangan yang diambil oleh suatu perusahaan. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Hery (2019), yang mengungkapkan bahwa rasio *solvabilitas* atau *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui hutang. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran berapa besar utang yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi asetnya.

Menurut (Fahmi, 2017) juga bahwa leverage adalah suatu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendapatkan pendanaan dari hutang.

Meringkas beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang merupakan rasio yang tidak hanya menilai pembiayaan suatu perusahaan, namun juga mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Rasio utang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apakah akan menggunakan dana utang atau dana saham sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Rasio ini diperlukan dalam analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2019). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio leverage secara keseluruhan:

- a. Menilai posisi total kewajiban perusahaan terhadap kreditor, terutama jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal perusahaan.
- b. Menilai posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki.
- c. Mengevaluasi kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d. Menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang.
- e. Menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh modal.
- f. Menilai dampak utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g. Menilai dampak modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h. Mengukur bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang kepada kreditor.

- i. Mengukur bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- j. Mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- l. Menilai seberapa kali kemampuan perusahaan (diukur dari laba sebelum bunga dan pajak) membayar bunga pinjaman.
- m. Menilai seberapa kali kemampuan perusahaan (diukur dari laba operasional) melunasi seluruh kewajiban.

**b. Rasio - rasio *leverage***

Rasio utang menggambarkan derajat utang suatu perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dan seberapa besar kapasitas modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membandingkan sumber modal yang berasal dari utang (hutang jangka panjang dan utang lancar) dengan modal ekuitas. Ini sering digunakan untuk mengukur leverage keuangan dari perusahaan.

Pada rasio leverage ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir (2014:155) yaitu :

1. *Debt to equity ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Rasio utang terhadap ekuitas, atau rasio utang terhadap ekuitas, adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER), atau rasio utang terhadap ekuitas, dihitung dengan mengambil total kewajiban (Liabilities) dan membaginya dengan ekuitas (Equity).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to asset ratio* (Rasio Hutang Terhadap aset)

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang suatu perusahaan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin tinggi DAR maka semakin besar sumber uang melalui pinjaman untuk membiayai properti. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi karena adanya kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aset, sehingga perusahaan akan kesulitan memperoleh pinjaman tambahan.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Rasio Pendapatan Bunga Kali juga biasa disebut rasio cakupan bunga. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan tingkat bunga.

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Peneliti memilih menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator dari penelitian terhadap leverage.

## 6. Size (X5)

### a. Pengertian Size

Size atau ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kedepan. Dalam Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan tercermin dari besar kecilnya aset yang dimiliki (Kusumasari et al., 2018). Perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan serta kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan. Pada saat yang sama, usaha kecil cenderung

menggunakan pinjaman ekuitas dan jangka pendek dibandingkan pinjaman jangka panjang karena biayanya lebih rendah. (Mudjijah et al., 2019).

Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*) perusahaan, perusahaan sedang (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) Berbagai proksi yang sering digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, total omzet, dan kapitalisasi pasar. Skala perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

## 7. *Transfer Pricing*

### a. *Pengertian Transfer Pricing*

*Transfer pricing* adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga transaksi barang, jasa, aset tidak berwujud, atau transaksi keuangan yang dilakukan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa (Sundari & Susanti, 2016).

Menurut Gunadi (2007) mengungkapkan bahwa transfer pricing adalah penentuan harga atau imbalan dalam pengalihan barang, jasa, atau teknologi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Praktik ini umumnya

dilakukan oleh perusahaan, yang melihat peluang pertumbuhan dan keuntungan lebih besar dalam skala bisnis global daripada operasi di tingkat domestik.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, terdapat berbagai transaksi internasional antar divisi, seperti penjualan, jasa, dan pengalihan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau pihak yang memiliki hubungan istimewa di berbagai negara (Astuti, 2008:12). Praktik transfer pricing digunakan sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui penyesuaian harga antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Stephanie et al., 2017).

Praktik transfer pricing umumnya melibatkan peningkatan harga pembelian dan penurunan harga penjualan antara perusahaan yang tergabung dalam satu grup, dengan tujuan untuk mentransfer laba yang diperoleh kepada entitas grup yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif pajak di suatu negara, semakin besar kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut. Dikarenakan belum adanya regulasi yang standar, seringkali pemeriksaan transfer pricing berhasil dimenangkan oleh wajib pajak dalam proses pengadilan pajak. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi perusahaan multinasional untuk melibatkan diri dalam praktik transfer pricing (Julaikah, 2014).

**b. Tujuan *Transfer Pricing***

Perusahaan memiliki beberapa tujuan dalam melaksanakan transfer pricing. Tujuan-tujuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Maksimalkan pendapatan global
- b. Menjamin posisi kompetitif dan penetrasi pasar anak perusahaan atau cabang
- c. Menilai kinerja anak atau cabang perusahaan di luar negeri
- d. Menghindari kendala devisa
- e. Mengelola kreditabilitas asosiasi
- f. Mengurangi risiko moneter
- g. Mengelola aliran kas anak atau cabang secara optimal
- h. Membangun hubungan yang baik dengan pihak berwenang setempat
- i. Mengurangi beban pajak dan bea masuk
- j. Menurunkan risiko pengambilalihan oleh pemerintah.

Transfer pricing umumnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan manajemen, yang meliputi :

- a. Memastikan bahwa tujuan unit-unit sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan
- b. Mengarahkan manajer unit agar sejalan dengan tujuan perusahaan.
- c. Memfasilitasi komunikasi yang efektif di seluruh unit perusahaan.

Transfer pricing yang disimbolkan dengan (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan dirumuskan sebagai berikut :

$$RPT = \frac{\text{total piutang pihak istimewa}}{\text{total piutang}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya dan dalam rangka meneliti kembali fenomena ini, maka adanya tinjauan penelitian sebelumnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fernanda et al. (2023) pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Sedangkan menurut hasil penelitian Saputra (2023) pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*..

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2021) selisih kurs yang menjadi perbincangan dapat mempengaruhi *transfer pricing* ternyata tidak sesuai dengan apa yang bicarakan. Hal ini dikarenakan nilai selisih kurs yg dipandang terlalu kecil tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Makhmudah & Djohar (2022) mempunyai hasil yang sama bahwa, *exchange rate* bukan suatu pertimbangan yang khusus bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan *transfer pricing*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslita (2020) *profitabilitas* menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Yuniarti

(2020) juga menghasilkan hasil yang sama bahwa semakin besar keuntungan yang perusahaan dapat maka akan meningkatkan agresivitas *transfer pricing*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cledy & Amin (2020) besar kecilnya tingkat pendanaan dengan hutang tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Wahyudi & Fitriah (2021) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap beban pajak perusahaan, semakin banyak perusahaan yang membiayai dirinya sendiri dengan hutang maka semakin rendah beban ajak yang dibayarkannya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Agustina (2020) *size* atau ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan akan mempengaruhi melakukan *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cledy & Amin (2020) *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak variabel-variabel seperti pajak, *exchange rate*, *profitabilitas*, *leverage* dan *size* terhadap keputusan *transfer pricing*. Selain itu, terdapat studi-studi lain yang masih relevan dengan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, seperti berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS DAN TAHUN	JUDUL	VARIABLE X	HASIL
1	Muthia Adelia dan Linda Santioso (2021)	PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing DAN EXCHANGE RATE TERHADAP TRANSFER PRICING	PAJAK (X1) PROFITABILITAS (X3) EXCHANGE RATE (X2)	Hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 dapat dipengaruhi oleh pajak dan tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan exchange rate.
2	Nungky Fitriyani Makhmudah, Chaidir Djohar (2022)	PENGARUH TAX MINIMIZATION, TARIF PAJAK EFEKTIF, DAN EXCHANGE RATE TERHADAP TRANSFER PRICING	EXCHANGE RATE (X2)	Hasil penelitian variabel exchange rate tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.
3	Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, Haugesti Diana (2023)	PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DEBT COVENANT, DAN GOOD CORPORATE	PAJAK (X1)	Hasil menunjukkan bahwa variabel pajak, profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

		GOVERNANCE TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021	PROFITABILITAS (X3)	
4	Evy Roslita (2020)	PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENETAPAN TRANSFER PRICING	PAJAK (X1) PROFITABILITAS (X2) LEVERAGE (X3)	Berdasarkan uji yang dilakukan terbukti bahwa pajak, profitabilitas, dan leverage berpengaruh significant terhadap penetapan nilai transfer pricing
5	Nadya Asmaul Husna (2020)	PENGARUH PAJAK, DEBT CONVENANT, TUNNELING INCENTIVE, EXCHANGE RATE DAN INTANGIBLE ASSETS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019	PAJAK (X1) EXCHANGE RATE (X2)	Hasil pengujian koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tunneling incentive berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing. Sedangkan pajak, exchange rate, tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing
6	Nur Afifah, & Agustina, H. . (2020)	ANALISIS PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE,	PROFITABILITAS (X3)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, ukuran

		KEPEMILIKAN ASING DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)	LEVERAGE (X4)  SIZE (X5)	perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing, kemudian leverage dan tunneling insentif berpengaruh negatif terhadap transfer pricing, serta pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh.
7	Gisela Pasha Fahira, 184020174 and R. Muchamad Noch, Drs, M.Ak.,AK.,CA, Pembimbing (2022)	PENGARUH INTANGIBLE ASSETS, EXCHANGE RATE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING	EXCHANGE RATE (X2)  PROFITABILITAS (X3)	Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa intangible assets, exchange rate, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap transfer pricing
8	Nissa, Qory Nurul (2021)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Exchange Rate terhadap Transfer Pricing	PAJAK (X1)  PROFITABILITAS (X3)  EXCHANGE RATE (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap transfer pricing, sedangkan pajak dan exchange rate tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Sementara untuk hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pajak, profitabilitas, dan exchange rate berpengaruh

				terhadap transfer pricing.
9	Gani Saputra (2023)	Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi	PAJAK (X1) PROFITABILITAS (X3) LEVERAGE (X4)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Leverage dapat memperkuat dampak positif pajak terhadap transfer pricing.
10	Fitri Nofiyanti, Yunus Tete Konde, Ledy Setiawati (2021)	Pengaruh pajak, kepemilikan asing, profitabilitas, dan debt covenant terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017	PAJAK (X1) PROFITABILITAS (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur, namun pajak menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing perusahaan manufaktur.
11	Nisa Lutfiati, Eva Anggra Yunita (2021)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing	PAJAK (X1) PROFITABILITAS (X3)	variabel pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

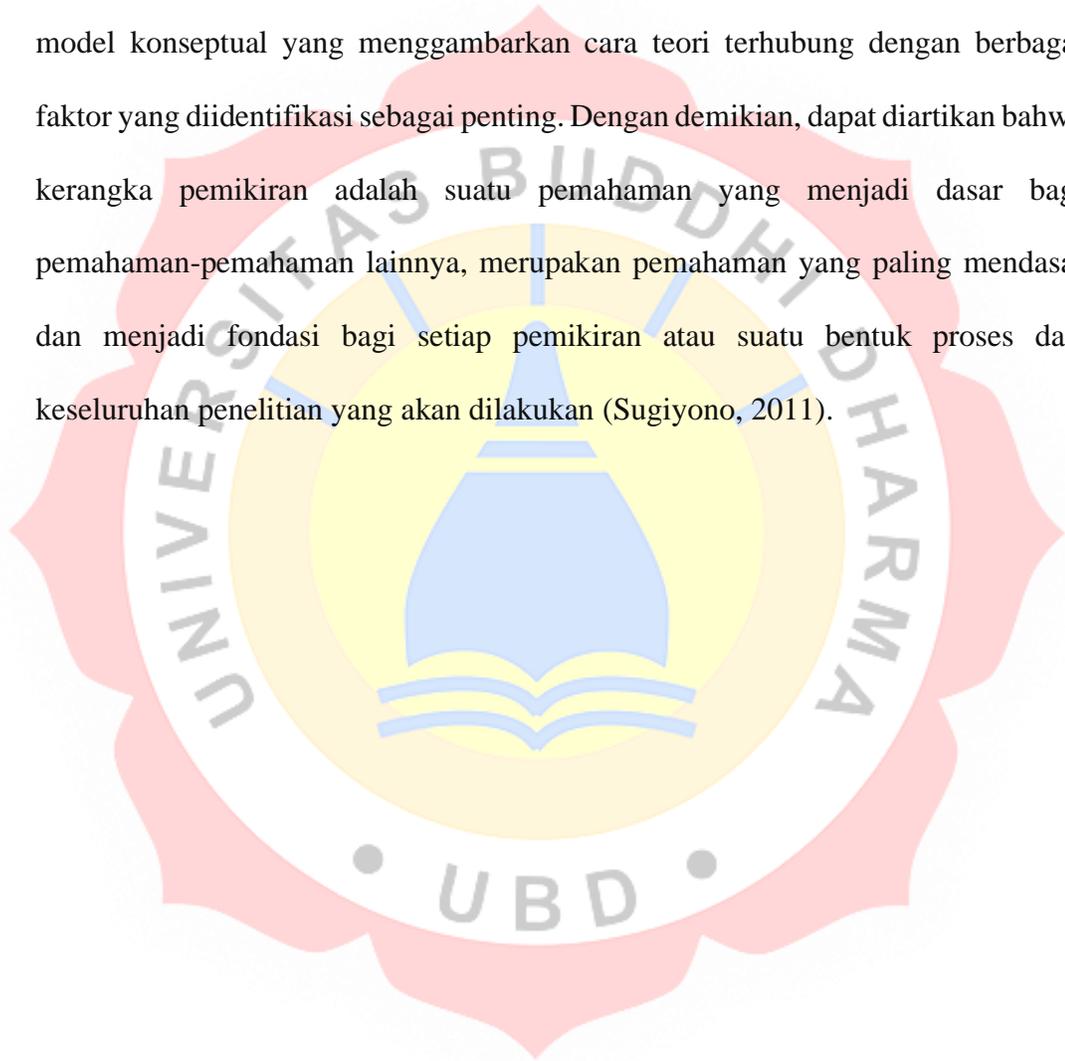
12	Ickhsanto Wahyudi, Nur Fitriah (2021)	Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing	LEVERAGE (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan leverage secara serempak berpengaruh signifikan dalam melakukan praktik transfer pricing, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif.
			SIZE (X5)	
13	Novrian Wahyu Hariaji, Fajar Syaiful Akbar (2021)	PENGARUH MULTINASIONALITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TRANSFER PRICING	LEVERAGE (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap transfer pricing
			SIZE (X5)	
14	Helti Cledy, Muhammad Nuryatno Amin (2020)	PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER PRICING	PAJAK (X1)	Hasil Penelitian ini menunjukkan pajak, dan profitabilitas berpengaruh positif. Sedangkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif
			PROFITABILITAS (X3)	
			LEVERAGE (X3)	
			SIZE (X5)	

Sumber: Referensi, data diolah penulis (2023)

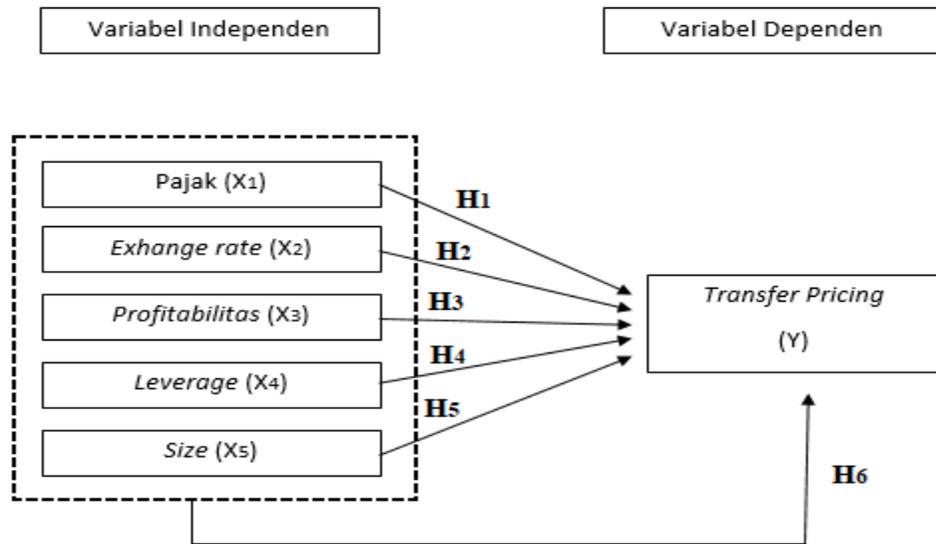
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Tabel 2.1, terdapat sejumlah kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penggunaan variabel dependen yang sama, yakni transfer pricing.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran secara logis menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan teori-teori yang menjadi referensi. Ini mengimplikasikan bahwa ada penjelasan teoritis tentang keterkaitan antara variabel terikat (independen) dan variabel bebas (dependen). Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan cara teori terhubung dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai penting. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kerangka pemikiran adalah suatu pemahaman yang menjadi dasar bagi pemahaman-pemahaman lainnya, merupakan pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2011).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



#### D. Rumusan Hipotesa

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran disusun berdasarkan analisis teori utama dan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang dampak variabel independen, yaitu pajak, exchange rate, profitabilitas, leverage, dan debt covenant terhadap variabel dependen, yaitu keputusan transfer pricing.

##### 1. Pengaruh Pajak terhadap *transfer pricing*

Pajak merupakan kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai subjek pajak. Karena pajak berfungsi sebagai beban yang dapat mengurangi laba, perusahaan memiliki motivasi untuk mengurangi pembayaran pajak guna mempertahankan laba yang lebih tinggi. Salah satu

strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya adalah melalui perencanaan pajak, dan salah satu aspek dari perencanaan tersebut adalah praktik transfer pricing. Transfer pricing umumnya dilakukan oleh perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Dalam praktik transfer pricing, perusahaan multinasional dengan hubungan istimewa memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara. Semakin tinggi tarif pajak di suatu negara, semakin besar peluang bagi perusahaan untuk memanipulasi transfer pricing guna mengarahkan pendapatannya ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan total beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Saputra (2023) pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Artinya jika tarif pajak suatu negara tinggi maka akan meningkatkan tindakan *transfer pricing* sebagai upaya penghindaran pajak.

**H1 : di duga Pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing***

## **2. Pengaruh *Exchang Rate* terhadap *Transfer Pricing***

*Exchange rate* mengindikasikan seberapa banyak unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukarkan dengan satu unit mata uang lainnya. Dalam konteks praktik *transfer pricing* dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa di luar negeri, perusahaan terlibat dalam transaksi yang melibatkan mata uang asing, dan hal ini tidak terlepas dari perubahan nilai tukar mata uang asing

terhadap mata uang rupiah. Nilai tukar antar mata uang bersifat *fluktuatif*, dan perubahan ini dapat berdampak pada laba perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya beban pajak. Perusahaan multinasional berusaha untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan *transfer pricing* dan memindahkan dana ke mata uang yang lebih stabil.

Penelitian mengenai *exchange rate* telah dilakukan oleh Fahira (2022) menghasilkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Makhmudah & Djohar (2022) menunjukkan hal yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh *exchange rate* pada indikasi *transfer pricing*. Artinya semakin tinggi nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah akan menyebabkan meningkatnya tindakan *transfer pricing* sebagai akibat dari kerugian yang terjadi pada selisih nilai tukar mata uang

**H<sub>2</sub> : di duga *Exchange Rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing***

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing***

*Profitabilitas* adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Dalam upaya untuk mengurangi pembayaran pajak, perusahaan cenderung melakukan praktik *transfer pricing*, di mana laba yang diperoleh dipindahkan ke perusahaan

afiliasi di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Dengan cara ini, perusahaan dapat tetap mengakui laba yang tinggi.

Penelitian mengenai *profitabilitas* telah dilakukan Roslita (2020) *profitabilitas* menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Yuniarti (2020) juga menghasilkan hasil yang sama. Artinya semakin tinggi laba suatu perusahaan akan menyebabkan tinggi pula besarnya beban pajak yang harus dibayarkan sehingga kecenderungan tindakan *transfer pricing* dilakukan untuk menghindari besarnya beban pajak yang harus dibayarkan.

**H3 : di duga *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *transfer pricing***

#### **4. Pengaruh Leverage terhadap *Transfer Pricing***

Leverage adalah suatu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk asetnya. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung, yang dapat mengurangi laba perusahaan dan pada akhirnya meminimalkan beban pajak perusahaan. Dalam konteks perpajakan, biaya bunga dianggap sebagai *deductible expense*, yaitu biaya yang dapat mengurangi jumlah penghasilan yang dikenakan pajak. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memanfaatkan peluang penghindaran pajak, dan salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui praktik *transfer pricing*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cledy & Amin (2020) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Wahyudi & Fitriah (2021) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap beban pajak perusahaan, semakin banyak perusahaan yang membiayai dirinya sendiri dengan hutang maka semakin rendah beban ajak yang dibayarkannya.

**H4 : di duga *Leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing***

#### 5. *Size* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Ukuran perusahaan atau *size* dapat diartikan sebagai usaha untuk menilai dimensi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Di Indonesia, penelitian umumnya menggunakan total aset sebagai representasi dari ukuran perusahaan. Pentingnya ukuran perusahaan bagi investor dapat dipahami karena korelasinya dengan tingkat risiko investasi (Kusumasari et al., 2018).

Menurut penelitian oleh (Ilmi & Prastiwi, 2020), ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar cenderung terlibat dalam transaksi lintas negara, memungkinkan mereka menghadapi perbedaan tarif pajak antar negara. Manajer yang memimpin perusahaan berskala besar sering kali memiliki motivasi untuk mengelola laba, dan salah satu metodenya adalah melalui praktik *transfer pricing*

**H5 : diduga *Size* berpengaruh terhadap *transfer pricing***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:6) pengertian metode kuantitatif adalah metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi.

Penelitian ini termasuk dalam metode analisis kuantitatif, di mana penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh pajak, exchange rate, profitabilitas, leverage, dan size terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun. 2019-2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dengan bentuk penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini melihat seberapa jauh pengaruh pajak (X1), exchange rate (X2), profitabilitas (X3), leverage (X4), dan size (X5) terhadap transfer pricing (Y).

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2019:144) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pajak, exchange rate, profitabilitas, leverage, dan size terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2022.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian selama 4 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu pajak, exchange rate, profitabilitas, leverage, dan size.

Sumber data adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu tahun 2018 hingga tahun 2022. Tempat pengambilan data penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik penelitian untuk memperoleh data sekunder dari sumber-sumber tersebut. Menurut waktu pengumpulan data yaitu dilakukan dari bulan September 2023 sampai dengan selesainya penelitian ini.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjadi pusat perhatian dan yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2019:126) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga tahun 2022 sebanyak 226 perusahaan. Perusahaan manufaktur ini telah melalui proses seleksi dan beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya perusahaan yang pelaporannya terdapat mata uang asing.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127), pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dasar penentuan pemilihan sampel penelitian adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data dan kriteria sampel yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Sampel yang dipilih pada penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan keuangan periode tahun 2018 – 2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang pelaporan atau menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang asing
- d. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode tahun 2018 – 2022.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022	226
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode 2018 - 2022	79

3	Perusahaan manufaktur yang pelaporan atau menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang asing (IDR)	119
4	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2018 - 2022	19
<b>Jumlah Perusahaan yang dapat dijadikan Sampel</b>		9
<b>5 X 9 = 45 data</b>		

Tabel 3.2 Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
6	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
7	INDR	Indorama Synthetics Tbk
8	PBRX	Pan Brothers Tbk
9	PSTN	Sat Nusapersada Tbk

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan 2 teknik yang dilakukan untuk menghasilkan data yang diinginkan :

### **1. Observasi**

Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik observasi ini dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 samai dengan 2022 mengenai variable yang akan diteliti yaitu pajak, exchange rate, profitabilitas, leverage, dan *size* terhadap transfer pricing.

### **2. Studi Pustaka**

Teknik studi pustaka adalah pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan untuk mengumpulkan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **F. Pengukuran Operasional Variable Penelitian**

## 1. Variable Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2019:69).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transfer pricing. Transfer pricing adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer transaksi barang, jasa, aset tidak berwujud, atau transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa (Sundari & Susanti, 2016). Praktik transfer pricing biasa dilakukan dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada grup yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah. Transfer pricing yang disimbolkan dengan (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio nilai transaksi pihak berelasi (*related party transaction*). *Relate party transaction (RPT)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RPT = \frac{\text{total piutang pihak istimewa}}{\text{total piutang}}$$

## 2. Variable Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2019:69). Variable independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini disimbolkan dengan ( $X_1$ ) yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$GAAP ETR = \frac{\text{total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$$

### b. Exchange rate

Exchange rate adalah nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Exchange rate dalam penelitian ini disimbolkan dengan ( $X_2$ ). Exchange rate dihitung dengan menggunakan rasio :

$$\text{Exchange rate} = \frac{\text{laba rugi selisih kurs}}{\text{laba rugi sebelum pajak}}$$

### c. Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. *Profitabilitas* dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Persentase *rasio return on assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan yang baik adalah 20% (Kasmir, 2012). *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). *Profitabilitas* dalam penelitian ini disimbolkan dengan (X3) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on assets* (ROA). Rumus *Return on assets* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### d. Leverage

*Leverage* dapat diartikan sebagai pinjaman atau utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak.

Dengan keuntungan yang lebih banyak sehingga perusahaan mampu bersaing dalam bisnis. *Leverage* dalam penelitian ini disimbulkan dengan (X4) yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rumus *debt to equity ratio* (DER) yaitu :

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

e. *Size*

Berdasarkan ukurannya perusahaan terbagi menjadi dua yaitu perusahaan kecil dan besar. Sistem manajemen dalam perusahaan besar lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. *Size* dalam penelitian ini disimbulkan dengan (X5) yang diukur dengan menggunakan *log of total aset*. *Log of total aset* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. *Log of total aset* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Transfer pricing	TRP = total piutang pihak Istimewa/total piutang	Rasio

		Sumber : Sucipto (2020)	
2.	Leverage	Total Liabilitas / total ekuitas * 100% Sumber: Sari et al. (2018)	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Total Asset Perusahaan = Ln (total aset) Sumber : Estrini & Laksito (2013)	Rasio
4.	Profitabilitas	Laba bersih / total aset * 100% Sumber: Hery (2019)	Rasio
5.	Pajak	Total sebelum pajak penghasilan/laba sebelum pajak penghasilan Sumber : Chandra (2020)	Rasio

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian. *Software* statistik yang digunakan untuk

melakukan analisis data ini yaitu dengan menggunakan SPSS Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS agar hasil dari penelitian ini dapat lebih akurat. Menurut Sugiyono (2019:206), statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif ini juga dapat digunakan untuk mencari kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (SD). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pajak, *exchange rate*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *size* serta *transfer pricing* sebagai variabel dependen.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi berganda agar memperoleh hasil

penelitian yang lebih akurat, yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:145), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat hasil uji *kolmogorov smirnov*. Residual data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  Ghozali (2018:145).

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika model regresi memiliki nilai *tolerance*  $< 0.1$  atau *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas didalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika model regresi memiliki nilai *tolerance*  $> 0.1$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas didalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:159) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Auto Korelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dapat diketahui dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan

ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012) :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW terletak di atas 2 berarti ada korelasi negatif.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model yang digunakan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pajak, *exchange rate*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *size* terhadap transfer pricing dalam penelitian ini adalah :

$$TP = \alpha + \beta_1 PJK + \beta_2 ER + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

TP = *Transfer Pricing*

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Regresi Variable Independen

PJK = Pajak

ER = Exchange Rate

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

S = Size

$\varepsilon$  = Error Term

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179), uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria uji dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan dianggap tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan dianggap mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:96), uji simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol menyatakan bahwa semua variabel independen dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Karakteristik penerimaan atau penolakan uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka  $H_0$  diterima. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka regresi ini tidak dapat digunakan atau tidak layak untuk uji hipotesis atau tidak mempunyai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka regresi ini tidak dapat digunakan atau layak untuk uji hipotesis atau mempunyai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.